

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang harus menjadi prioritas dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan maternal dan neonatal, (Kemenkes 2015). Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada wanita, namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO diperkirakan bahwa sedikitnya 600.000 wanita di dunia meninggal setiap tahunnya sebagai akibat langsung dari komplikasi kehamilan dan persalinan. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang dan negara miskin, sekitar 25,50%. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi factor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Prawirohardjo, 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia diperkirakan 216/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) diperkirakan 19/1000 kelahiran hidup. Sebanyak 99% kematian ibu

akibat Masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang akibat komplikasi selama hamil dan bersalin. Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan 45%, keracunan kehamilan 24%, infeksi 11%, dan partus lama atau macet (7%) (World Health Organization, 2015). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32/1.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu AKI 305/100.000 kelahiran hidup dan AKB 23/1.000 kelahiran hidup, tetapi hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang telah disahkan pada september 2015 menyatakan bahwa kementerian Kesehatan menargetkan penurunan AKI di Indonesia pada tahun 2030 adalah 70/100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 12/1000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara mencatat bahwa pada tahun 2019 jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tenggara sebanyak 66 kasus dan 45 kasus di Kendari, kematian bayi di Sulawesi Tenggara sebanyak 3 kasus dan 4 kasus di Kendari. Evaluasi Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab kematian ibu adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga

kesehatan/ fasilitas pelayanan kesehatan, akibat dari pengetahuan ibuhamil kurang sehingga banyak terjadi perdarahan yang mengakibatkan kematian. Kemudian penyebab kedua yaitu ibu hamil lebih memilih melahirkan pada dukun dibanding fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk penyebab kematian bayi di dominasi oleh Penemonia, Diare, Keadaan gizi buruk, Kelainan bawaan sejak lahir atau didapat pada saat kehamilan (Dinkes Sultra,2019).

Upaya yang dilakukan dalam penurunan AKI salah satunya adalah melalui perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang menitik beratkan pada totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari resiko pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di Puskesmas (PONED) dan pelayanan obstetric dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Pelaksanaan P4K di desa perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiap siagaan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat (Dinkes Sultra, 2015).

Pelayanan dasar yang terjangkau oleh seluruh masyarakat, didalamnya termasuk pelayanan kesehatan ibu yang berupaya agar setiap ibu hamil dapat melalui kehamilan dan persalinanya dengan selamat. Upaya ini dapat tercapai bila pelayanan bermutu dan

berkesinambungan. Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan suatu proses fisiologis dimana dalam prosesnya terdapat kemungkinan yang akan mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi salah satunya dengan asuhan kebidanan berkesinambungan (Kemenkes, 2015).

Asuhan kebidanan komprehensif (*continuity of care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, nifas sampai pada bayi baru lahir. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi yang dilahirkannya serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai kebutuhan ibu, serta mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan (Kemenkes, 2015).

Puskesmas Benu-benua merupakan salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan yang melayani Kesehatan Ibu dan anak yang berada di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.I di wilayah kerja Puskesmas Benu-benua.

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan yang diberikan pada Ny. I umur 28 tahun, GIIPIA0 yaitu asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara komprehensif di Puskesmas Benu-benua.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.I Puskesmas Benu-benua dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.I di Puskesmas Benu-benua
- b. Memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.I di Puskesmas Benu-benua
- c. Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.I di Puskesmas Benu-benua
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.I di Puskesmas Benu-benua

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, referensi dan kajian mengenai asuhan kebidanan secara langsung dengan *continuity of care* dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

Dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis.